

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN

Fitriani Saragih

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan apabila dianalisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan dengan pendekatan rasio profitabilitas sudah berjalan dengan baik atau tidak dan untuk mengetahui apakah tingkat profitabilitas yang diperoleh tiap periodenya yang memperlihatkan OPM dan ROI mengalami penurunan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, sumber data yang digunakan adalah data skunder, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan berada dalam kondisi kurang baik. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai OPM dan ROI yang mengalami penurunan disebabkan karena adanya penurunan rasio profitabilitas pengelolaan beban yang masih sangat buruk karena beban yang meningkat sehingga laba operasi tidak sebanding dengan besarnya penjualan mengakibatkan labanya menurun.

Kata Kunci : Rasio Profitabilitas, OPM dan ROI, Kinerja Keuangan Perusahaan

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis pada suatu periode tertentu. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan dimasa lalu dan digunakan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan.

Menurut Kasmir (2013, hal 196). "rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan". Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas secara umum ada lima, yaitu:

Gross Profit Margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan

perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir, 2009:18). Semakin besar Gross Profit Margin semakin baik keadaan operasi perusahaan karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan.

Operating Profit Margin merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan. *Operating Profit Margin* merupakan rasio yang menggambarkan apa yang biasanya disebut pure profit yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan (Syamsuddin, 2009:61). Hal ini terlihat dari nilai *Operating Profit Margin* terjadi penurunan rasio yang tidak stabil bahwa perusahaan tersebut kurang mampu menghasilkan pendapatan.

Net Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya (Munawir, 2008:119).

Return on investment merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on investment* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:63). Hal ini terlihat dari nilai yang tidak stabil bahwa perusahaan tersebut kurang mampu menghasilkan laba.

Return on Equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan (Syafri, 2008:305).

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang jasa. Dalam mengukur kinerjanya perusahaan menggunakan alat ukur yang berupa rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas.

Alasan penulis memilih perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan adalah untuk menilai rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas perusahaan tersebut dalam mengukur kinerja keuangannya dan kelancaran operasinya. Oleh karena itu, penulis sangat ingin menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut, melihat pentingnya analisis rasio profitabilitas yang dapat bermanfaat sebagai alat dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis

rasio yang didasarkan pada laporan keuangan. Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan dengan tujuannya untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Menurut Santoro dalam ismail Nawawi (2013, hal 212).”Bahwa kinerja keuangan merupakan hasil nyata yang dicapai suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan badan usaha tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif”.

Menurut Jumingan (2009, hal 239).”Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas,

Berdasarkan uraian diatas maka kinerja keuangan dapat diketahui bahwa gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek teknologi maupun aspek sumber daya manusianya.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2006:242) :

- a. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- b. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis Persentase per Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

- g. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- h. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut Gibson (2003:39), ada tiga perangkat variabel yang mempengaruhi perilaku dan prestasi kerja atau kinerja yaitu :

1. Variabel Individual, terdiri dari: kemampuan dan keterampilan, mental dan fisik, latar belakang (tingkat sosial), penggajian, dan demografis.
2. Variabel Organisasional, terdiri dari: sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur desain pekerjaan.
3. Variabel Psikologis, terdiri dari: persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi.

Tiga faktor utama yang mempengaruhi kinerja individu menurut Mathis dan Robert L (2006:113) adalah kemampuan individu melakukan pekerjaan tersebut, tingkat usaha yang dicurahkan dan dukungan organisasi.

Menurut Mulyadi (2006) bahwa seluruh aktivitas organisasi harus diukur agar dapat diketahui tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas organisasi, pengukuran dapat dilakukan terhadap masukan (input) dari program organisasi yang lebih ditekankan pada keluaran (output), proses, hasil (outcome), manfaat (benefit) dan dampak (inpact) dari program organisasi tersebut bagi kesejahteraan masyarakat.

Jenis-jenis Alat Ukur Kinerja Keuangan

“Alat ukur kinerja keuangan perusahaan dipakai oleh pihak manajemen sebagai acuan untuk mengambil keputusan dan mengevaluasi kinerja manajemen dan unit terkait dilingkungan organisasi perusahaan” (Husnan dan Pudjiastuti, 2004). Begitu juga sebaliknya bagi perusahaan, alat ukur ini dipakai untuk mengkoordinasikan antara manager dengan tujuan dari masing-masing bagian yang nantinya akan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan perusahaan dalam mencapai sasaran.

Menurut Kasmir (2008) ada beberapa jenis-jenis alat ukur kinerja keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas
Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.
2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan., penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan laba rugi dan neraca.

4. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (2004 hal 416) manfaat kinerja keuangan adalah:

1. Mengolah operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

Tujuan Kinerja Keuangan

Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2002:31) adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.

Mengetahui stabilitas usaha yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur.

Kelebihan dan Kelemahan Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bertujuan sebagai alat pengambilan keputusan para pihak yang memakai laporan keuangan. Kelebihan kinerja keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:203) sebagai berikut :

1. Hasil kinerja keuangan dapat membuka tabir kesalahan proses akuntansi seperti kesalahan pencatatan, kesalahan pembukuan, kesalahan jumlah, kesalahan perkiraan, kesalahan posting, dan kesalahan jurnal.
2. Kesalahan lain yang disengaja seperti tidak mencatat, pencatatan harga yang tidak wajar, menghilangkan data income smoothing dan lain-lain.

Rasio Profitabilitas

Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Harahap (2008, hal 304).”Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif. Dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.”

Menurut Kasmir (2010, hal 196) Menyatakan bahwa “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”.

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Jenis-jenis rasio profitabilitas meliputi :

a) Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir, 2009:18). Sedangkan Martono dan Harjito (2005: 59) Mengemukakan *Gross Profit Margin* merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.

Gross Profit Margin dihitung dengan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b) Operating Profit Margin (OPM)

Operating Profit Margin merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan. *Operating Profit Margin* merupakan rasio yang menggambarkan apa yang biasanya disebut pure profit yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan (Syamsuddin, 2009:61). *Operating Profit Margin* juga merupakan ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah semua biaya dan

pengeluaran lain kecuali bunga pajak, atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan.

Operating Profit Margin dihitung dengan rumus :

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c) Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin atau Margin Laba Bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. (Martono dan Harjito, 2005 : 59) *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

d) Return on Investment (ROI)

Return on investment merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on investment* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:63). Sedangkan menurut Sutrisno (2007: 223) *Return On Investment* merupakan kemampuan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.

Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva (Syafri, 2008:63).

Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran Return On Asset (ROA) yaitu sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

e) Return On Equity (ROE)

Return on Equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan (Syafri, 2008:305).

Return on Equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2009:81).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas (Modal Sendiri)}} \times 100\%$$

Tujuan Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008:197) tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Manfaat Rasio Profitabilitas

Adapun manfaat rasio profitabilitas :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Keuangan

Ada beberapa pengukuran kinerja terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri.

Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seseorang analisis untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dalam volume penjualan jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan.

Profitabilitas keuangan perusahaan dideskripsikan dalam bentuk laporan laba rugi yang merupakan bagian dari laporan keuangan korporasi, yang dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan ekonomi. Berdasarkan finansial report yang diterbitkan perusahaan, selanjutnya dapat digali informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, struktur permodalan, aliran kas, kinerja keuangan dan informasi lain yang mempunyai

relevansi dengan laporan keuangan perusahaan. Profitabilitas keuangan perusahaan sudah tentu merupakan kinerja perusahaan yang ditinjau dari kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangannya, oleh sebab itu untuk mengukur profitabilitas keuangan perusahaan diperlukan analisis terhadap laporan keuangannya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Syamsuddin (2009, hal 59) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu:

1. Volume penjualan.
2. Total aktiva, dan
3. Modal sendiri.

Secara keseluruhan ketiga faktor ini akan memungkinkan seseorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Disini ditekankan pada profitabilitas karena untuk dapat melangsungkan kegiatan perusahaannya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis ialah pendekatan deskriptif. Sugiono (2008: hal 206). Tempat penelitian ini dilakukan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, yang beralamat di Jalan Krakatau Ujung No. 100 Medan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data dokumen berupa laporan keuangan (Neraca dan Laba Rugi) dari tahun 2010-2012 yaitu dengan cara mempelajari, mengamati dan menganalisa dokumen – dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari bagian Akuntansi di PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Menurut Sugiyono (2002, hal.129) “Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Data sekunder diambil dari data yang diperoleh dari perusahaan berupa data tertulis.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mencari, melihat dan mempelajari hal-hal yang berupa catatan maupun dokumen-dokumen serta mencatat data tertulis yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan meminta laporan keuangan pada perusahaan.

Teknik analisis data penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif . Analisis Deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasi data, menjelaskan

dan menganalisa sehingga memberikan informasi dan gambaran sesuai dengan masalah yang dihadapi atau diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan perhitungan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan serta menganalisis penyebab terjadinya penurunan dan kenaikan dari OPM dan ROI.

HASIL PENELITIAN

Berikut ini adalah gambaran hasil tentang analisis rasio profitabilitas tetapi hanya dua alat ukur rasio profitabilitas yang mengalami masalah yaitu pada OPM dan ROI :

$$\begin{aligned}
 1) \text{ Operating Profit Margin (OPM)} &= \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 2010 &= \frac{232.167.013.641}{988.428.977.876} \times 100\% = 23,5\% \\
 2011 &= \frac{342.492.347.275}{1.163.630.554.090} \times 100\% = 29,4\% \\
 2012 &= \frac{610.687.270.464}{1.561.006.423.719} \times 100\% = 39,1\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan dari tahun 2010-2012 terjadinya kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pada tahun tersebut cukup baik.

$$\begin{aligned}
 2) \text{ Return On Investment (ROI)} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 2010 &= \frac{138.667.603.293}{2.005.179.954.006} \times 100\% = \mathbf{6,9\%} \\
 2011 &= \frac{211.335.377.811}{3.446.574.931.408} \times 100\% = \mathbf{6,1\%} \\
 2012 &= \frac{355.031.109.540}{4.195.895.746.272} \times 100\% = 8,5\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di peroleh nilai ROI pada tahun 2010 sebesar 6,9% sedangkan ditahun 2011 nilai ROI sebesar 6,1%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam memanfaatkan asset atau investasi dalam menghasilkan laba bersih menurun dan ini menunjukkan pada tahun tersebut kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2010-2011 kurang baik. Akan tetapi pada tahun 2012 nilai ROI mengalami peningkatan menjadi 8,5 % dan ini menunjukkan keinerja keuangannya mengalami peningkatan.

PEMBAHASAN

Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan

Pada hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang cukup baik yang diukur dengan rasio profitabilitas Operating Profit Margin dan Return On

Investmet. Pada tahun 2010-2012 nilai Operating Profit Margin mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan perusahaan mengalami kenaikan laba operasi setiap tahunnya. Menurut Prof. Dr. Dermawan Syahrial dan Djhotman SE, M.Ak menyatakan semakin tinggi rasio profitabilitas adalah semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar, begitu juga sebaliknya. Darsono (2008, hal 121).” Laba dijadikan ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif”.

Sedangkan dari penelitian *Return On Investment* (ROI) dapat di lihat bahwa telah terjadi penurunan kinerja ROI pada tahun 2010 sebesar 6,9% ,dan di tahun 2011 sebesar 6,1%. Walaupun telah terjadi penurunan kinerja pada Tahun 2010 dan 2011, yang menandakan bahwa perusahaan belum dapat mengefektivitasikan semua aktiva yang dimiliki, walaupun adanya peningkatan aktiva tiap tahun namun belum dapat menghasilkan laba yang optimal.

Jika nilai ROI mengalami penurunan pada tahun 2010-2011 maka kinerja keuangan perusahaan mengalami kondisi yang tidak baik karena nilai ROI ini menunjukkan kemampuan kinerja keuangan perusahaan dalam meningkatkan pengembalian laba dari total asset yang dimiliki perusahaan. Akan tetapi pada tahun 2012 nilai ROI mengalami peningkatan yang berarti kinerja keuangannya meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kinerja keuangan perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dengan menggunakan rasio profitabilitas maka ditarik kesimpulan : kinerja keuangan perusahaan cukup baik. Hal ini terlihat dari penilaian terhadap unsur-unsur rasio profitabilitas dari *Operating Profit Margin* ditahun yang mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai 2012, begitu juga dilihat dari ROI yang mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai tahun 2012

Adapun saran-sarannya sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya dapat lebih mengoptimalkan lagi kegiatan operasional perusahaan dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan agar dapat menghasilkan laba yang maksimal sehingga dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik.
2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar tidak hanya mengkaji rasio profitabilitas saja dalam mengukur kinerja keuangan. Namun, menambahkan variabel lain misalnya rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

Andria Liana, (2012). “*Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*” Skripsi Medan : UMSU.

- Bambang, Riyanto (2008). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE. UGM.
- Brigham, Eugene F (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi kesebelas. Jakarta: Salemba empat.
- Djarwanto Ps (2004). *Pokok-pokok analisa laporan keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan syafri (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Kesebelas. Jakarta: Penerbit PT.Raja Grafindo Pustaka Utama.
- Helfart. A. Errich (2001). *Analisis Laporan Keuangan*. Erlangga, Jakarta.
- Hery (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama, Jakarta : Bumi Aksara.
- Husein Umar (2002). *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Jumingan (2011). *Analisis Laporan Keuangan*, edisi ke empat. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Kasmir (2008), *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke- 5, PT. Raja GrafindoPersada, Jakarta.
- Mulyadi (2001), *Akuntansi Manajemen: Konsep, manfaat dan rekayasa*. STIE YKPN, Yogyakarta.
- Munawir (2004). *Analisis Laporan Keuangan*, EdisiKe-Empat, Liberty, Yogyakarta.
- Ovi Ardila, (2013). “*Analisis Kinerja Keuangan dalam Mengukur Profitabilitas dan Likuiditas pada PT. Samudera Indonesia, Tbk*”*Skripsi Medan : UMSU*.
- Pratiwi Muji Lestari, (2012). “*Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan*” *Skripsi Medan : UMSU*.
- SilvaniInanda (2007). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. PERTAMINA EP. Area Rantau- Aceh Tamiang, Skripsi. Medan: USU*.
- Syahyunan (2004). *Manajemen Keuangan I*. Medan: USU Press.
- Wild, John J., K.R Subramanyam, dan Robert F. Halsey (2005). *Analisis Laporan Keuangan* , Edisi 8 buku 1, SalembaEmpat. Jakarta.
- Zaki Baridwan, (2004). *Intermediate Accounting*, Edisi 8, BPFE- Yogyakarta, Yogyakarta.